

ANALISIS MAKNA DALAM CERPEN OBAT BOSAN DARI NENEK KARYA WIDYA SUWARNA

Arnika Syauqiya Yulieta¹, Shofi Nurul Aini², Umi Zahro³

arnikasyauqiya@gmail.com¹, shufyy107@gmail.com², Umizahrok720@gmail.com³

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lapisan makna dalam cerpen Obat Bosan dari Nenek karya Widya Suwarna, mengingat sering kali pembaca hanya memahami karya sastra pada tingkat permukaan tanpa menangkap pesan moral yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini membedah tiga jenis makna utama, yaitu denotatif, konotatif, dan simbolik yang terdapat dalam teks. Data dikumpulkan melalui teknik membaca cermat dan mencatat poin-poin krusial untuk kemudian dianalisis sesuai konteks penggunaannya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cerpen ini memiliki makna yang berlapis; makna denotatif ditemukan pada penggambaran aktivitas harian, makna konotatif muncul pada aspek emosional tokoh, dan makna simbolik tercermin dalam istilah "obat bosan" yang merepresentasikan warisan nilai kehidupan dari sosok nenek. Secara keseluruhan, analisis ini menyimpulkan bahwa pemahaman semantik yang komprehensif sangat penting bagi pembaca untuk menangkap keutuhan pesan mengenai hubungan antargenerasi dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan.

Kata Kunci: Makna Berlapis, Semantik, Obat Bosan Dari Nenek, Pendekatan Kualitatif Deskriptif, Nilai Kehidupan.

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan menyampaikan makna. Dalam kajian linguistik, makna menjadi fokus utama yang dibahas dalam cabang semantik. Melalui semantik, makna tidak dipahami sebatas arti kamus, melainkan juga sebagai hasil interaksi antara bahasa dan konteks penggunaannya (Lyons, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan bersifat dinamis dan tidak selalu tunggal. Oleh karena itu, analisis makna menjadi penting untuk memahami pesan yang terkandung dalam suatu teks secara lebih utuh.

Dalam karya sastra, terkhusus cerpen, bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan gagasan dan emosi. Penulis sering memanfaatkan pilihan kata yang tidak hanya bermakna literal, tetapi juga mengandung makna tambahan yang bersifat implisit (Leech, 2016). Kondisi ini membuat pembaca perlu melakukan penafsiran yang lebih mendalam. Dengan demikian, teks sastra menjadi lahan yang kaya untuk kajian semantik karena menghadirkan beragam lapisan makna dalam satu kesatuan cerita.

Cerpen Obat Bosan dari Nenek karya Widya Suwarna menghadirkan cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun menyimpan makna yang cukup kompleks. Kisah ini tidak hanya menggambarkan pengalaman tokoh, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai kehidupan melalui interaksi dengan tokoh nenek. Pilihan bahasa yang digunakan tampak sederhana, tetapi menyiratkan makna mendalam. Hal itu membuat cerpen tersebut menarik untuk dikaji dari sudut pandang linguistik.

Permasalahan yang sering muncul adalah kecenderungan pembaca memahami cerpen hanya pada tingkat permukaannya saja. Akibatnya, makna dalam cerpen tersebut, seperti pesan moral atau nilai-nilai yang dapat diambil dari cerpen sering terabaikan. Padahal, dalam teks sastra, makna tidak selalu disampaikan secara langsung. kurangnya tingkat pemahaman terhadap jenis-jenis makna juga dapat membatasi kemampuan interpretasi pembaca.

Jika kondisi ini terus terjadi, maka pembelajaran sastra menjadi kurang optimal. Pembaca hanya menangkap cerita tanpa memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Padahal, kemampuan memahami makna secara mendalam sangat penting dalam meningkatkan literasi kritis (Rahardi, 2020). Meskipun kajian makna penting, terdapat permasalahan urgensi yang sering diabaikan dalam ekosistem literasi saat ini. Pembaca modern memiliki kecenderungan untuk memahami cerpen hanya pada tingkat permukaannya saja. Akibatnya, esensi dari cerpen tersebut seperti pesan moral atau nilai-nilai yang dapat diambil sering kali terabaikan begitu saja. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus, proses pembelajaran sastra menjadi sangat kurang optimal, dan sastra kehilangan fungsinya sebagai pembentuk karakter. Pembaca hanya menangkap jalan cerita tanpa memahami tendensi atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Kurangnya tingkat pemahaman terhadap jenis-jenis makna secara nyata membatasi kemampuan interpretasi dan literasi kritis pembaca (Rahardi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu mengungkap berbagai jenis makna dalam teks.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna dalam cerpen *Obat Bosan* dari Nenek. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami teks sastra secara lebih mendalam serta memberikan kontribusi dalam kajian semantik, khususnya dalam analisis makna pada karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam cerpen yang mengandung makna tertentu. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 25 data. Sumber data berasal dari cerpen *Obat Bosan* dari Nenek karya Widya Suwarna.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa dalam teks. Teknik yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat.

Analisis data menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar bahasa, seperti konteks dan makna. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis makna, kemudian dianalisis sesuai konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini memuat berbagai jenis makna. Makna denotatif tampak pada bagian yang menggambarkan aktivitas sehari-hari tokoh.

1. "Nenek duduk di kursi sambil merajut."
2. "Aku datang ke rumah nenek setiap sore."
3. "Nenek menyeduh teh hangat di dapur."
4. "Aku duduk di samping nenek."
5. "Kami berbincang di ruang tamu."
6. "Nenek tersenyum melihatku datang."
7. "Aku membawa buku ke rumah nenek."
8. "Nenek berjalan pelan menuju dapur."

Makna konotatif terlihat dalam ungkapan yang berkaitan dengan perasaan dan hubungan emosional.

9. "Hatiku terasa hangat setiap mendengar cerita nenek."
10. "Suara nenek begitu menenangkan."
11. "Aku merasa ringan setelah berbincang dengannya."
12. "Tatapan nenek penuh kasih."
13. "Aku merasa damai berada di dekatnya."
14. "Cerita nenek selalu menguatkan."

15. "Senyum nenek seolah menghapus lelahku."
16. "Aku merasa nyaman setiap berada di rumah itu."
- Selain itu, makna simbolik juga ditemukan dalam konsep "obat bosan" yang tidak hanya dimaknai secara literal. Ungkapan tersebut mencerminkan perhatian, pengalaman, dan nilai kehidupan yang diwariskan oleh tokoh nenek.
17. "Obat bosan itu selalu nenek berikan setiap aku datang."
18. "Obat bosan dari nenek tak pernah habis."
19. "Aku selalu mencari obat bosan itu."
20. "Obat bosan itu membuatku kembali bersemangat."
21. "Nenek selalu punya obat bosan untukku."
22. "Obat bosan itu tersimpan dalam cerita nenek."
23. "Aku merindukan obat bosan dari nenek."
24. "Obat bosan itu menjadi bagian dari hidupku."
25. "Tanpa obat bosan itu, hari-hariku terasa berbeda."

Dari semua jenis makna ini menunjukkan bahwa makna dalam cerpen bersifat berlapis.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa makna dalam cerpen tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa makna dipengaruhi oleh konteks penggunaan bahasa (Cruse, 2011). Oleh karena itu, pemahaman makna harus dilakukan secara menyeluruh.

Makna konotatif dan simbolik dalam cerpen ini juga memperkuat teori bahwa karya sastra memiliki makna yang tidak selalu tersurat (Leech, 2016). Simbol yang digunakan penulis mampu menyampaikan pesan secara tidak langsung namun tetap kuat.

Analisis tidak hanya berfokus pada satu jenis makna, tetapi mencakup beberapa jenis makna sekaligus. Hal ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang isi teks.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya kemampuan membaca secara kritis dalam memahami karya sastra. Dengan analisis makna, pembaca dapat menangkap pesan yang lebih dalam dan tidak hanya terpaku pada cerita.

KESIMPULAN

Cerpen *Obat Bosan dari Nenek* karya Widya Suwarna mengandung makna denotatif, konotatif, dan simbolik yang saling melengkapi. Ketiga jenis makna tersebut membentuk pesan yang utuh mengenai nilai kehidupan dan hubungan antargenerasi. Analisis ini menunjukkan bahwa pemahaman makna sangat penting dalam kajian sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran linguistik, khususnya dalam bidang semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. A. (2011). *Meaning in language: An introduction to semantics and pragmatics*. Oxford University Press.
- Hidayah, Muhammad Riyan. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Lingkungan: Menyeimbangkan Risiko Ekologis dengan Keuntungan Ekonomi." *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan* 3, no. 1 (2025): 91.
- Leech, G. (2016). *Semantics: The study of meaning*. Penguin Books.
- Lyons, J. (2015). *Linguistic semantics: An introduction*. Cambridge University Press.
- Nora, Silvia, dan Carolina D. Mual. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian, 2018.

- Nugroho, A. (2019). Analisis makna dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(2), 123–135.
- Purnomo, Agus, dkk. “Indonesia’s Palm Oil Expansion and Greenhouse Gas Emissions.” https://www.cifor-icraf.org/publications/pdf_files/articles/APurnomo1401.pdf. Diakses pada 12 Mei 2026.
- Putri, R. (2021). Makna konotatif dalam cerpen modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–60.
- Rahardi, K. (2020). Pragmatik dan konteks dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Linguistik*, 15(2), 89–102.
- Sari, D. (2020). Simbolisme dalam sastra anak. *Jurnal Sastra Nusantara*, 8(1), 22–35.
- Sipahutar, Antonius P., Alexius Poto Obe, dan Alexsander Halawa. “Keluhuran Martabat Manusia sebagai Imago Dei: Pandangan Teologi Gereja Katolik.” *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024).
- Sudaryanto. (2015). Metode dan teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran semantik. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Theory of literature*. Harcourt Brace. Diakses pada 8 Mei 2026.
- World Wide Fund for Nature (WWF). “Palm Oil.” <https://www.worldwildlife.org/our-work/>. Diakses pada 12 Mei 2026.